

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media wayang dan mengetahui efektivitas media wayang karakter untuk mengembangkan nilai moral anak usia dini. Berdasarkan tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2011) penelitian dan pengembangan bertujuan menghasilkan produk dan mengetahui efektivitas produk. Model pengembangan media wayang tersebut dengan model *ADDIE*. Tahapan-tahapan pengembangan media wayang karakter yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis Phase*)

Pada tahapan analisis bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dalam bercerita. Hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018 sebagai prasurevei dan penelitian dilanjutkan sampai tanggal 18 Agustus 2018, subjek penelitian adalah 25 anak dan 2 guru TK Al Fatah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran karakter pada TK Al-Fatah Kesugihan. Kegiatan tersebut berhasil menemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kondisi Awal Instruksional

Kondisi awal instruksional diartikan sebagai variabel awal yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dengan tujuan mendapatkan hasil yang didapatkan optimal (Degeng, 2013: 11). Hasil penelitian pada kondisi awal terdiri aspek yang dikaji yaitu, tujuan, kendala, serta karakteristik anak. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan mengenai implementasi pembelajaran karakter maka tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi taman kanak-kanak berdasarkan kurikulum 2013 PAUD adalah sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan perkembangan anak

Perkembangan anak yang difasilitasi terdiri atas berbagai aspek seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Berbagai aspek tersebut distimulasi secara seimbang supaya mencapai perkembangan optimal. Tujuan pembelajaran taman kanak-kanak harus mendukung terlaksananya layanan holistik-integratif melalui perpaduan layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak.

2) Mengoptimalkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

Model pembelajaran tematik diharapkan mengakomodasi pengenalan konten nilai agama dan moral, alam, kehidupan, manusia, budaya, dan simbol dengan kegiatan terpadu dan kontekstual guna mewujudkan kematangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- 3) Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak

Penilaian di taman kanak-kanak menggunakan pendekatan otentik. Penilaian berguna untuk mengukur kemajuan perkembangan yang telah dicapai anak setelah mengikuti program yang dirancang dalam kurikulum.

- 4) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAUD mampu menempatkan orang tua sebagai partner dalam mendidik anak. Pelibatan orang tua menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan mendorong keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

- 5) Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.

Pembangunan pendidikan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Tujuan pembelajaran taman kanak-kanak dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual guna merespon kebutuhan anak dan daerah di masa sekarang dan mendatang.

Struktur bidang studi pada jenjang pendidikan anak usia dini mengemban tugas utama untuk mengembangkan kepribadian anak. Bidang yang disajikan pada pendidikan anak usia dini hendaknya mampu mengakomodasi kebutuhan anak guna mencapai tujuan utama tersebut. Berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini oleh Kemendikbud (2015 : 30-33) menjelaskan terkait Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) bahwa kualifikasi perkembangan anak mencakup aspek nilai agama, moral, motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan seni.

Berdasarkan klasifikasi variabel pembelajaran pada bagian kondisi awal pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: karakteristik, kendala bidang studi, serta karakteristik anak. Hasil wawancara dengan para guru TK Al-Fatah Kesugihan terkait tujuan pembelajaran karakter di TK tersebut adalah sesuai dengan visi dan misi TK Al-Fatah tersebut yang sudah mencerminkan tujuan pembelajaran karakter yaitu menghasilkan anak yang bertaqwa, beriman dan berakhlak mulia. Sekolah sudah berusaha mengakomodasi pembelajaran karakter melalui berbagai kegiatan yang mendukung tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013.

Variabel kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karakter pada TK Al-Fatah Kesugihan ini berkaitan dengan strategi penyajian pembelajaran yang terdiri atas penggunaan metode dan media pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa masih minimnya media pembelajaran. Dari segi metode pembelajaran, guru sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai standar operasional prosedur pelaksanaan pembelajaran karakter yaitu mendidik dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.

Karakteristik anak pada TK Al-Fatah Kesugihan memiliki keunikan tersendiri yaitu berada dalam kondisi sosial yang berbeda dengan anak yang lainnya. Sebagian anak merupakan anak yang ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri, sehingga mendapat perhatian hanya dari ayah atau ibu saja, bahkan diasuh oleh kakek atau neneknya. Dapat dikatakan bahwa karakteristik siwa TK Al-Fatah merupakan anak yang kurang mendapat perhatian penuh dari kedua orang tuanya. Hal tersebut menuntut guru agar lebih meningkatkan perhatian sebagai orang tua kepada anaknya.

b. Analisis Metode Pembelajaran Karakter

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini, hasil pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya karakter dan moral anak. Berdasarkan standar

pengembangan sikap dalam kurikulum 2013 untuk PAUD, metode pembelajaran yang digunakan idealnya yaitu harus memfasilitasi anak melalui pembudayaan yang dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- 1) mengetahui yang baik (*knowing the good*),
- 2) memikirkan yang baik (*thinking the good*),
- 3) merasakan yang baik (*feeling the good*),
- 4) melakukan yang baik (*acting the good*)
- 5) membiasakan yang baik (*habituating the good*)

Pembudayaan pembelajaran karakter dan moral diatur sedemikian rupa dalam standar operasional prosedur (SOP) dalam kurikulum 2013 yang ditujukan kepada guru, pengelola, dan semua orang yang bekerja dengan anak pada lembaga PAUD. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Thomas Lickona (2012:74) mengenai pendidikan karakter yaitu memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu memberikan pemahaman, perasaan dan tindakan moral.

Berdasarkan klasifikasi variabel metode pembelajaran dibedakan menjadi tiga aspek penelitian yaitu pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Hasil penelitian dari aspek metode pembelajaran yang dijabarkan menjadi dalam tiga aspek penelitian mengenai metode pembelajaran karakter dan moral yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Pengorganisasian

Variabel strategi pengorganisasian ini berkaitan erat dengan variabel karakteristik tujuan pembelajaran. Variabel ini bertujuan untuk memilih strategi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran karakter pada TK Al-Fatah Kesugihan adalah dengan memberikan keteladanan melalui kegiatan yang guru lakukan sebagai figur yang ditiru oleh anak. Kegiatan yang dilakukan yaitu menjemput anak di depan sekolah dengan berjabat tangan dengan anak guna memeriksa kerapian anak dan mencontohkan disiplin kepada anak. Hal lain yang dilakukan guru yaitu membersihkan halaman dan ruang kelas. Di sekolah TK Al-Fatah disediakan pula tempat sepatu yang memiliki nomor urut berdasarkan kedatangan anak di sekolah. Disediakan pula sebuah buku khusus presensi anak agar anak berlatih kejujuran dan menulis.

Strategi pengorganisasian pembelajaran karakter TK Al-Fatah Kesugihan yang lainnya yaitu dengan adanya peraturan dan tata tertib menggunakan gambar-gambar dan poster untuk selalu mengingatkan anak agar membuang sampah pada tempatnya, cara mencuci tangan, berwudlu, shalat, dan merapikan mainan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh TK Al-Fatah guna mengembangkan karakter anak yaitu dengan

pelaksanaan kegiatan rutin untuk memperingati hari besar keagamaan dan hari besar Indonesia melalui kegiatan maulid nabi, peringatan isra mi'raj, manasik haji, upacara hari kemerdekaan, karnaval, serta kunjungan ke berbagai tempat bersejarah dan penting di sekitar sekolah.

TK Al-Fatah Kesugihan memiliki kegiatan rutin yang dilakukan yaitu kegiatan makan bersama yang dipimpin oleh guru. Guru memberikan contoh cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta memberikan pemahaman tentang cara makan yang baik dan perilaku setelah makan. Selain itu juga terdapat kegiatan senam pagi, jalan sehat, sikat gigi dan pemeriksaan kesehatan yang bekerja sama dengan pusat kesehatan setempat.

Pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran karakter secara umum dalam pembelajaran karakter pada TK Al-Fatah Kesugihan sudah memenuhi kriteria dalam mengembangkan karakter dan moral anak yaitu keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman.

2) Strategi Penyampaian

Variabel strategi penyampaian ini berkaitan erat dengan kendala yang dihadapi oleh bidang studi. Strategi pembelajaran TK Al-Fatah Kesugihan ditinjau dari proses pembelajaran yaitu guru menggunakan pendekatan saintifik

dan model pembelajaran kooperatif dalam memberikan pengetahuan moral kepada anak. Metode bercerita dilakukan saat menceritakan keteladanan dari para nabi, pahlawan, serta cerita keteladanan yang lain. Cara lain dalam mengembangkan karakter anak oleh guru yaitu menggunakan tepuk anak shaleh, lagu-lagu yang berkaitan dengan karakter serta memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk memimpin doa sesuai dengan jadwal.

Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajarkan karakter dan moral yaitu menggunakan media dan lingkungan di sekitar sekolah. Lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar yaitu melalui kegiatan kunjungan ke tempat bersejarah dan penting. Sementara media pembelajaran yang digunakan yaitu seperti buku cerita, gambar-gambar, dan kertas origami.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa anak yang kurang tertarik saat mendengarkan cerita guru karena media terbatas pada penggunaan buku cerita dan gambar.

3) Strategi pengelolaan.

Variabel strategi pengelolaan berkaitan erat dengan variabel karakteristik anak pada kondisi awal. Strategi pengelolaan yang baik adalah dengan memperhatikan

karakteristik anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran moral menekankan pentingnya perhatian terhadap tiga unsur utama dalam mengembangkan nilai moral yaitu: pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral (Asri Budiningsih, 2013: 6).

Kegiatan pembelajaran karakter dan moral yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Pada awal pembelajaran, guru memberikan motivasi anak melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti periksa kerapian, berdoa bersama. Kegiatan tambahan lain yaitu melakukan tepuk anak shaleh, bernyanyi lagu nasional dan keagamaan dengan membuat lingkaran oleh anak.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan internalisasi karakter dan moral yang baik sesuai dengan tema yang diajarkan. Melalui berbagai contoh keteladanan dan pesan cerita yang disajikan dalam setiap kegiatan.

c) Kegiatan Penutup

Pada saat menutup pembelajaran, guru kembali memberikan refleksi pembelajaran dan motivasi anak melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti periksa kerapian, berdoa bersama. Kegiatan tambahan lain yaitu

melakukan tepuk anak shaleh, bernyanyi lagu nasional dan keagamaan dengan membuat lingkaran oleh anak sebagai penutup.

Pengelolaan pembelajaran karakter pada TK Al-Fatah Kesugihan sudah memenuhi kriteria dalam mengembangkan pendidikan karakter anak yaitu berusaha untuk mendidik dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Hasil penelitian awal memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi penyampaian pembelajaran di kelas sudah berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, akan tetapi penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang variatif dan menarik.
- 2) Penggunaan media pendukung metode bercerita masih sebatas penggunaan buku cerita, media pendukung dalam bentuk wayang karakter belum ada sehingga dibutuhkan media wayang sebagai pendukung metode bercerita guna menarik perhatian anak.

2. Tahap Desain (*Design Phase*)

Tahap kedua dalam model *ADDIE* adalah desain. Tahapan ini memerlukan sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan sangat penting dalam mendesain sebuah produk media wayang karakter pada

pembelajaran tematik-integratif. Langkah-langkah tahap desain adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan dan menentukan tujuan instruksional moral

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan moral anak usia dini untuk nilai karakter cinta tanah air dan saling menghormati. Rumusan utama tujuan pembelajaran moral cinta tanah air dan saling menghormati yaitu Anak memiliki perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dan saling menghormati. Perkembangan moral pada anak dapat difasilitasi dengan tiga indikator utama yaitu kognitif moral, afektif moral, serta tindakan moral.

Seorang anak dikatakan memiliki moral cinta tanah air dan saling menghormati jika memiliki pengetahuan tentang baik dan buruk terkait hal tersebut. Perasaan moral berkaitan dengan keinginan seorang untuk berbuat baik. Sementara tindakan moral, berkaitan dengan alasan atau *reasoning* anak dalam mengungkapkan perbuatan yang menurutnya baik. Hasil perumusan dan penentuan tujuan pembelajaran moral tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut:

- 1) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan.
- 2) Mendengarkan dan menyanyi lagu bernuansa kebangsaan.
- 3) Menyebutkan dengan jelas lambang negara Indonesia.
- 4) Menyebutkan nama presiden dan wakil presiden Indonesia.

- 5) Merawat dan menjaga budaya sendiri.
 - 6) Menyebutkan salah satu perjuangan para pahlawan.
 - 7) Menunjukkan sikap kerja sama dengan teman
 - 8) Membagi sesuatu yang dimiliki
 - 9) Menyapa orang lain
 - 10) Menunjukkan empati kepada orang lain
 - 11) Menunjukkan sikap mau berteman dengan siapa saja
 - 12) Menunjukkan sikap menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri,
 - 13) Menunjukkan sikap mau menengahi teman yang sedang berselisih
 - 14) Menunjukkan sikap tertib dan tidak mengganggu teman
 - 15) Menunjukkan sikap tidak suka menang sendiri
 - 16) Menunjukkan sikap senang berdiskusi dengan teman, dan,
 - 17) Menunjukkan sikap senang menolong teman dan orang dewasa.
- b. Menentukan materi yang digunakan untuk mendukung media wayang karakter untuk moral cinta tanah air dan saling menghormati.

Materi dalam penelitian ini disajikan melalui metode bercerita. Materi yang disajikan dalam bentuk cerita yang dikemas dalam buku cerita yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku dan media wayang karakter. Materi cerita berisikan dialog dan

cerita yang di dalamnya mengandung nilai cinta tanah air dan saling menghormati.

Cerita yang disajikan memiliki pesan moral yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air dan saling menghormati. Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, materi yang dirancang dalam buku cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Cerita 1 dengan judul “Perkenalan Tokoh Wayang”
 - 2) Cerita 2 dengan judul “Berkunjung ke Museum Indonesia.”
 - 3) Cerita 3 dengan judul “Pahlawanku yang Pemberani.”
 - 4) Cerita 4 dengan judul “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang.”
 - 5) Cerita 5 dengan judul “Menjenguk Teman Sakit.”
- c. Menentukan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media wayang karakter dalam mengembangkan moral cinta tanah air dan saling menghormati.

Penentuan bentuk penilaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita dalam mengembangkan moral. Penilaian terhadap efektivitas media pembelajaran diperoleh menggunakan perubahan perkembangan moral anak berdasarkan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* menggunakan media wayang karakter untuk mendukung metode bercerita. Soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan dengan cara tes lisan dikembangkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk moral cinta tanah air terdapat 5 soal pengetahuan moral, 5 soal perasaan moral dan 5 soal tindakan moral.
- 2) Untuk moral saling menghormati terdapat 5 soal pengetahuan moral, 5 soal perasaan moral dan 5 soal tindakan moral.

Hasil pengembangan soal *pretest* dan *posttest* berada di lampiran 2.5 – 2.8.

- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan strategi instruksional.

Pada langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini berdasar atas hasil analisis desain instruksional yang terdapat dalam lampiran 2.3. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah pukul 08.00-10.00 WIB dengan waktu istirahat 30 menit antara jam 09.00-09.30 WIB. Kegiatan akhir adalah refleksi mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode bercerita ini memberikan kesempatan anak untuk melakukan *feedback* terhadap pertanyaan guru terkait moral dengan media wayang karakter. Analisis desain instruksional mengacu pada pedoman pengembangan sikap anak usia dini yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hasil pengembangan RPP dari analisis desain instruksional dan pedoman pengembangan silabus sebagai berikut:

- 1) Kegiatan instruksional berada pada tema “Tanah Airku” dengan alokasi waktu pembelajaran adalah 3 minggu.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter berdasarkan buku cerita yang dikembangkan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.
- 3) Pertemuan pertama membahas terkait pengenalan tokoh dengan berbagai watak serta mengenalkan negara Indonesia dan saling menghormati sesama teman.
- 4) Pertemuan kedua membahas mengenai kegiatan berkunjung ke museum yang di dalamnya terdapat bendera, lambang negara, serta pahlawan Indonesia. Nilai moral yang dikembangkan selain cinta tanah air juga saling menghormati yang disajikan dalam dialog antar tokoh wayang.
- 5) Pertemuan ketiga membahas mengenai pahlawan Indonesia yang disajikan melalui cerita.
- 6) Pertemuan keempat membahas mengenai kegiatan jalan-jalan ke kebun binatang, dalam pertemuan ini dikembangkan moral mencintai binatang asli Indonesia yang dilindungi dan menghormati lingkungan sekitar baik benda maupun orang lain.
- 7) Pertemuan kelima membahas cerita tentang makanan asli Indonesia dengan harapan anak mencintai makanan asli Indonesia dan terdapat pesan menghormati sesama teman

melalui kegiatan dalam cerita yaitu menjenguk teman yang sakit.

Hasil pengembangan pedoman penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian terkait pembelajaran moral pada anak usia dini dapat dilihat pada lampiran 1.2.

e. Merancang media wayang karakter.

Hasil analisis desain pembelajaran berada di lampiran 2.1. Hasil analisis tersebut juga digunakan sebagai dasar perancangan media wayang karakter yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Membuat Sinopsis Cerita Wayang

Tahap awal dalam mendesain wayang adalah membuat sinopsis cerita wayang. Hasil pengembangan sinopsis inilah akan dihasilkan alur cerita terkait tema pembelajaran. Berikut ini adalah synopsis cerita yang dikembangkan:

1. Cerita 1 berjudul “Perkenalan Tokoh Wayang” bercerita tentang empat orang sahabat dengan tokoh utama bernama Uncil, Hana, Oni, Agung, dan lebah yang dapat berbicara dan pandai bernama Oza.
2. Cerita 2 dengan judul “Berkunjung ke Museum Indonesia” menceritakan perjalanan empat orang sahabat dan Oza ke museum Indonesia dengan tujuan untuk belajar mengenai peninggalan bersejarah di Indonesia. Cerita ini

menonjolkan karakter masing-masing tokoh dalam cerita wayang.

3. Cerita 3 dengan judul “Pahlawanku yang Pemberani” merupakan cerita lanjutan dari cerita kedua dengan lokasi di sekolah. Cerita ketiga ini menceritakan kegiatan pembelajaran di TK Impian yang membahas mengenai pahlawan Indonesia.
4. Cerita 4 dengan judul “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang” cerita ini bertujuan agar mencintai binatang asli Indonesia yang dilindungi dan menghormati lingkungan sekitar baik benda maupun orang lain. Lokasi tempat cerita adalah sebuah kebun binatang yang di dalamnya tokoh wayang melihat beberapa binatang yang sedih karena terpisah dari keluarga dan lingkungan yang rusak.
5. Cerita 5 dengan judul “Menjenguk Teman Sakit” cerita tentang makanan asli Indonesia dengan harapan anak mencintai makanan asli Indonesia dan terdapat pesan menghormati sesama teman melalui kegiatan dalam cerita yaitu menjenguk teman yang sakit.

2) Tahap Membuat *Storyline*

Rancangan *storyline* dikembangkan dalam bentuk tulisan tentang cerita yang akan dibawakan dalam cerita wayang, baik berupa teks maupun ilustrasinya. *Storyline* berarti penataan

adegan dalam panel-panel namun masih tekstual atau dalam bentuk tulisan. Urutan penyajian cerita adalah dimulai dari urutan cerita pertama sampai dengan cerita kelima secara berurutan.

3) Tahap Membuat Tokoh Wayang

Karakter tokoh wayang merupakan gambaran visual untuk menjelaskan dalam bahasa tekstual tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita yang dikembangkan. Wayang yang dikembangkan dapat mendeskripsikan tokoh secara lengkap. Identitas kelengkapan tokoh wayang yaitu nama, jenis kelamin, usia, ciri-ciri fisik dan watak yang nantinya akan memberikan gambaran yang jelas kepada anak mengenai karakter dan jalan cerita yang disajikan. Desain fisik dan karakter masing-masing tokoh yang dikembangkan dalam penelitian ini berada dalam tabel 13 lampiran 1.3.

4) Tahap Pembuatan Karakter Tokoh Wayang

Pengembangan deskripsi tokoh secara verbal telah selesai tahapan selanjutnya sketsa karakter berdasarkan deskripsi verbal. Bentuk visual tokoh wayang yang terdapat dalam cerita tersebut. Penjabaran dalam pembuatan karakter tokoh wayang yaitu wajah, bentuk tubuh, jenis kelamin, usia, dan perwatakan. Tokoh wayang karakter terdapat dalam lampiran 1.6.

5) Tahap Pewarnaan

Pewarnaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memunculkan karakter wayang. Pemilihan warna yang tepat akan menghasilkan wayang dengan karakter sesuai dengan jalan cerita yang telah dikembangkan sebelumnya. Pewarnaan menggunakan teknik pulasan dan menggunakan tinta dan cat khusus kulit sehingga memiliki keawetan dan tidak cepat pudar.

6) Tahap Pembuatan Tangan dan Pegangan Wayang

Tahap ini bertujuan membuat tangan pada yang dan pegangan yang berguna pada saat wayang akan digunakan. Tangan dan pegangan tangan memungkinkan wayang untuk dapat digerakan dan melakukan dialog untuk menyampaikan isi cerita.

7) Tahap *Finishing*

Tahap-tahap di atas selesai, maka dilakukan *finishing* sebagai proses pemeriksaan dari mulai cerita wayang sampai wayang yang sudah dibuat.

3. Tahap Pengembangan (*Development Phase*)

Desain media wayang digunakan sebagai acuan pengembangan media. Langkah-langkah tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Desain

Tahapan pengembangan media wayang karakter dikembangkan berdasarkan rancangan desain sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan media wayang karakter sesuai dengan draft yang telah dibuat. Media wayang karakter dikembangkan sedemikian rupa agar layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Ahli

Uji kualitas media wayang karakter dimaksudkan untuk meminta pendapat para ahli (materi dan media), penilaian oleh guru taman kanak-kanak sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Produk awal dari pengembangan cerita wayang dan media wayang karakter dilakukan uji kelayakan materi dan media wayang dengan meminta pendapat ahli materi dan media terhadap media wayang karakter. Pembahasan terkait hasil penilaian dari ahli dan guru yang dilengkapi dengan saran dan perbaikan terhadap media wayang karakter yaitu:

1) Ahli Materi

Ahli materi yang menilai produk adalah Dr. Rukiyati, M.Hum. yang merupakan seorang dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang merupakan ahli dalam pembelajaran moral. Penilaian dilaksanakan tanggal 29 Januari 2019.

Validasi yang dilakukan ahli materi mencakup aspek kebenaran, keluasan dan kesesuaian konsep dalam cerita, kebahasaan, penyajian cerita, keterlaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil olah data dari ahli materi untuk semua aspek secara umum berkategori sangat baik. Hasil penilaian oleh ahli materi terhadap kualitas buku cerita disajikan dalam Tabel 14 yang terdapat dalam lampiran lampiran 1.4.

Tabel 14 menunjukkan bahwa media sudah layak digunakan dengan revisi. Skor validasi ahli materi ini adalah 3.53 dari 4 sehingga berkategori sangat baik. Saran dan perbaikan dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Tabel Saran dan Perbaikan dari Ahli Materi

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Beberapa penulisan huruf kapital dalam naskah cerita harus memperhatikan kaidah penulisan yang baku.	Perbaikan terhadap kesalahan penulisan huruf kapital dalam naskah cerita.
2	Pemilihan permasalahan dalam cerita sebaiknya logis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	Perbaikan dan pemilihan masalah yang logis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3	Latar tempat dalam cerita sebaiknya berada pada tempat yang sudah biasa anak kunjungi dan tidak begitu jauh dengan tempat yang biasa anak kunjungi.	Perbaikan dan mengganti latar tempat dalam cerita sehingga alur cerita lebih logis untuk anak usia dini.
4	Beberapa kalimat cerita terlalu panjang, sebaiknya menggunakan satu kalimat utama di dalam cerita.	Perbaikan terhadap penggunaan kalimat yang terlalu panjang menjadi satu kalimat utama.

2) Ahli Media

Ahli media yang menilai produk ini adalah Dr. Maman Suryaman, M.Pd. seorang dosen di Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang merupakan ahli dalam media pembelajaran sastra dan wayang. Penilaian dilaksanakan tanggal 28 Januari 2019.

Penilaian dari ahli media adalah mencakup aspek tampilan, keterlaksanaan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil olah data oleh ahli media untuk semua aspek secara umum berkategori baik. Penilaian ahli materi terhadap kualitas media wayang karakter berada dalam Tabel 14 berikut.

Tabel 16. Hasil Penilaian Media Wayang Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Rata-Rata Skor
1	Tampilan	Bentuk wayang sesuai dengan karakter yang diperankan dan menarik.	4
		Kesesuaian warna wayang dengan karakter yang diperankan dan menarik.	3
		Kesesuaian ilustrasi, grafis, dan gambar wayang dengan konsep karakter yang diperankan	3
		Keseimbangan komposisi warna dan bentuk dengan karakter yang diperankan oleh wayang.	3
		Kesesuaian desain dan ukuran wayang dengan karakteristik anak.	3
2	Keterlaksanaan dan penggunaan media dalam pembelajaran.	Kemudahan dalam penggunaan	3
		Kepraktisan dalam penggunaan	4
		Kesesuaian petunjuk penggunaan	3
		Keamanan dalam penggunaan	3
		Kemudahan dalam membuat dan perbaikan	3
		Kualitas bahan yang digunakan untuk membuat wayang	3
Jumlah			35
Rata-rata			3.18
Persentase			79.54%
Kategori			Baik

Berdasarkan Tabel 16 tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut ahli media, media berkategori layak untuk diuji lapangan kepada anak dengan perbaikan. Skor yang di dapatkan dari validasi ahli materi ini adalah 3.18 dari 4 sehingga berkategori baik. Saran dan perbaikan yang terdapat dalam Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Tabel Saran dan perbaikan dari ahli media

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Deskripsi media perlu disajikan secara lengkap dan komprehensif.	Perbaikan dan penambahan deskripsi media secara lengkap dan komprehensif.
2	Deskripsi karakter wayang yang digunakan sebaiknya diperjelas agar guru mampu mengetahui jenis karakter yang diperankan wayang.	Perbaikan dan penambahan deskripsi karakter wayang secara lengkap dan komprehensif.
3	Petunjuk penggunaan media sebaiknya lebih spesifik pada saat media digunakan dalam kegiatan instruksional.	Perbaikan terhadap petunjuk penggunaan media bagi guru lebih lengkap dan spesifik pada kegiatan instruksional.
4	Urutan penyajian wayang yang ditampilkan perlu ditambahkan pada setiap adegan cerita.	Perbaikan dan penambahan urutan wayang yang akan ditampilkan pada naskah cerita.
5	Petunjuk wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran perlu ditambahkan dengan jelas.	Perbaikan dan penambahan nama wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran.

Sebelum dilakukan uji lapangan terlebih dahulu divalidasi oleh guru. Validasi dilakukan oleh dua guru yang dalam penilaiannya mencakup aspek kebenaran, keluasan dan kesesuaian konsep dalam cerita, kebahasaan, penyajian cerita, keterlaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penilaian juga mencakup saat menggunakan media wayang yaitu aspek tampilan dan keterlaksanaan serta penggunaan media di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil olah data oleh dua guru untuk semua aspek penilaian termasuk dalam kategori baik dan dapat diimplementasikan sesuai dengan saran dan perbaikan. Hasil penilaian oleh guru terhadap kualitas buku cerita disajikan dalam Tabel 18 yang terdapat dalam lampiran 1.5.

Tabel 18 menunjukkan bahwa menurut guru, materi sudah layak untuk diuji coba kepada anak dengan revisi. Skor yang di dapatkan dari guru ini adalah 3.28 dari 4 sehingga berkategori sangat baik. Validasi terhadap aspek materi juga menghasilkan beberapa saran dan perbaikan dalam Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Tabel Saran dan Perbaikan Materi dari Guru

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Beberapa penulisan kalimat dalam naskah cerita perlu diperbaiki dan dibuat ringkas.	Perbaikan terhadap kesalahan penulisan kalimat dalam naskah cerita.
2	Dialog dalam naskah cerita wayang perlu memperhatikan jumlah wayang yang digunakan dalam pembelajaran.	Perbaikan terhadap beberapa dialog dalam naskah cerita sehingga wayang yang ditampilkan dalam pentas efisien.
3	Sinopsis cerita perlu ditambahkan sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita.	Penambahan sinopsis cerita sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita.

Hasil penilaian oleh guru terhadap kualitas media wayang karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Penilaian Media Wayang Oleh Guru

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Rata-Rata Skor
1	Tampilan	Bentuk wayang sesuai dengan karakter yang diperankan dan menarik.	3.5
		Kesesuaian warna wayang dengan karakter yang diperankan dan menarik.	3
		Kesesuaian ilustrasi, grafis, dan gambar wayang dengan konsep karakter yang diperankan	3
		Keseimbangan komposisi warna dan bentuk dengan karakter yang diperankan oleh wayang.	3
		Kesesuaian desain dan ukuran wayang dengan karakteristik anak.	3.5
2	Keterlaksanaan dan penggunaan media dalam pembelajaran.	Kemudahan dalam penggunaan	3
		Kepraktisan dalam penggunaan	3.5
		Kesesuaian petunjuk penggunaan	3
		Keamanan dalam penggunaan	3.5
		Kemudahan dalam membuat dan perbaikan	3
		Kualitas bahan yang digunakan untuk membuat wayang	3.5
Jumlah			35.5
Rata-rata			3.22
Persentase			80.68%
Kategori			Baik

Tabel 20 menunjukan bahwa menurut guru, media wayang karakter berkategori layak untuk diuji coba. Skor yang di dapatkan dari guru ini adalah 3.22 dari 4 sehingga berkategori baik. Saran dan masukan oleh guru terhadap media wayang sebagai berikut:

Tabel 21. Tabel Saran dan Perbaikan Media dari Guru

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Wayang yang digunakan dalam satu adegan jangan terlalu banyak sehingga lebih mudah menggunakan saat pembelajaran.	Perbaikan terhadap naskah dialog agar tokoh wayang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam adegan.
2	Tempat untuk mementaskan wayang dan menyimpan wayang perlu diperhatikan agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.	Menyediakan tempat pentas dan menyimpan media wayang agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, media wayang karakter ini berkategori layak digunakan karena penilaian terhadap media wayang karakter ini termasuk dalam kategori baik. Keunggulan media wayang karakter adalah dilengkapi dengan buku cerita dan petunjuk penggunaan. Keunggulan lainnya adalah dikembangkan dengan menggunakan bahan kulit sehingga awet. Desain wayang yang dikembangkan pun disajikan mendetail sehingga benar-benar menonjolkan kesan karakter wayang yang ditampilkan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation Phase*)

Hasil implementasi media wayang dianalisis kualitasnya untuk mengetahui kualitas media wayang karakter yang dikembangkan. Deskripsi efektivitas produk dan tanggapan kualitas produk inilah yang dijadikan tujuan yang harus diungkapkan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap ini yaitu pengisian lembar evaluasi dengan bantuan guru guna mengetahui perkembangan moralnya. Implementasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu uji lapangan awal (tahap 1) 4 anak; uji lapangan utama (tahap 2) 8 anak; uji coba lapangan operasional (tahap 3) 20 anak serta kepada 2 orang guru TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan. Hasil implementasi dari tiap tahap akan dijelaskan mendetail pada bagian hasil uji coba produk.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation Phase*)

Evaluasi dilaksanakan dalam dua fase yaitu fase 1 (pra-implementasi) dan fase 2 (pascaimplementasi). Pada tahap pra-implementasi ini adalah mengevaluasi hasil penilaian buku cerita dan media wayang oleh ahli dan guru. Sementara evaluasi pascaimplementasi bertujuan mengetahui efektivitas media wayang sebagai media pendukung metode bercerita dalam pembelajaran moral. Penilaian dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari proses pembelajaran dan mengukur perkembangan moral anak. Penilaian juga dilakukan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter.

Evaluasi tahap 1 dilaksanakan setelah mendapatkan umpan balik ahli materi dan media. Hasil uji para ahli inilah yang nantinya menyatakan bahwa media wayang layak untuk diuji coba lapangan. Evaluasi terhadap hasil penilaian terhadap kualitas buku cerita dan media wayang karakter yang telah dikembangkan dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap saran dan perbaikan oleh ahli dan guru taman kanak-kanak. Berikut ini adalah masukan dan saran dari ahli dan juga guru:

- a. Perbaikan terhadap kesalahan penulisan huruf kapital dalam naskah cerita.
- b. Perbaikan dan pemilihan masalah yang logis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- c. Perbaikan dan mengganti latar tempat dalam cerita sehingga alur cerita lebih logis untuk anak usia dini.
- d. Perbaikan terhadap penggunaan kalimat yang terlalu panjang menjadi satu kalimat utama.
- e. Perbaikan dan penambahan deskripsi media secara lengkap dan komprehensif.
- f. Perbaikan dan penambahan deskripsi karakter wayang secara lengkap dan komprehensif.
- g. Perbaikan terhadap petunjuk penggunaan media bagi guru lebih lengkap dan spesifik pada kegiatan instruksional.

- h. Perbaikan dan penambahan urutan wayang yang akan ditampilkan pada naskah cerita.
- i. Perbaikan dan penambahan nama wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran.
- j. Perbaikan terhadap kesalahan penulisan kalimat dalam naskah cerita.
- k. Perbaikan terhadap beberapa dialog dalam naskah cerita sehingga wayang yang ditampilkan dalam pentas efisien.
- l. Perbaikan terhadap naskah dialog agar tokoh wayang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam adegan.
- m. Menyediakan tempat pentas dan menyimpan media wayang agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.

Evaluasi kualitas media wayang selanjutnya adalah melalui hasil uji coba dengan tiga tahapan yaitu uji lapangan awal (tahap 1) 4 anak; uji lapangan utama (tahap 2) 8 anak; uji lapangan operasional (tahap 3) 20 anak serta kepada 2 orang guru TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan. Revisi dilakukan pada setiap tahapan uji coba lapangan guna melaksanakan perbaikan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penjabaran mengenai hasil uji coba media wayang karakter akan dijelaskan pada bagian uji coba produk.

Revisi akhir media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari tanggapan guru setelah menggunakan media dan hasil *pretest-posttest*

anak. Revisi akhir bertujuan untuk melakukan perbaikan produk. Setelah tahap revisi selesai, produk yang dihasilkan dapat digunakan secara luas dan nyata. Penjabaran mengenai revisi atau perbaikan produk akan dijelaskan pada bagian revisi produk.

B. Hasil Uji Coba Produk

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2019 sampai Maret 2019. Tempat penelitian adalah TK Al-Fatah di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil uji coba produk dilakukan dalam tiga tahapan yaitu lapangan awal (tahap 1), lapangan utama (tahap 2), dan lapangan operasional (tahap 3). Berikut ini hasil implementasi produk setiap tahapan.

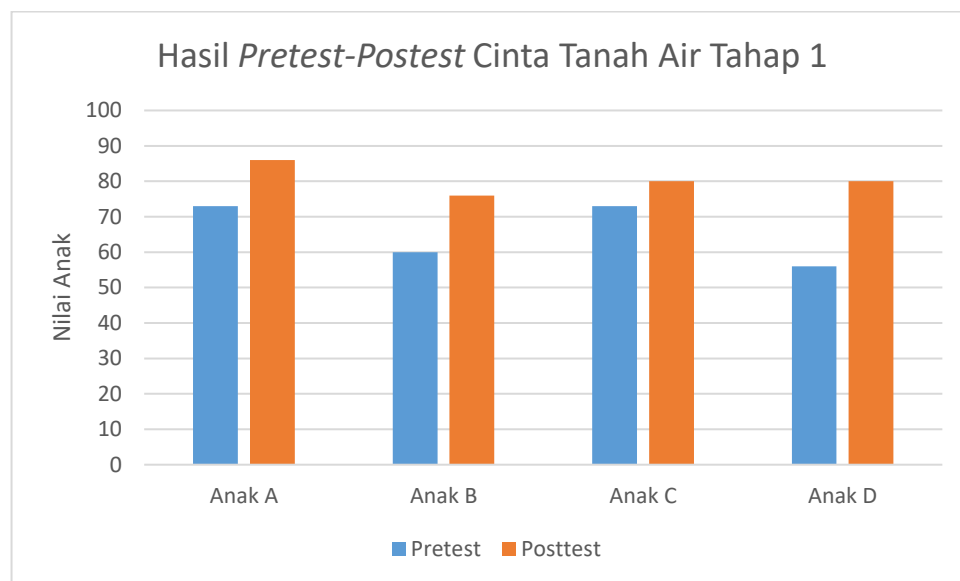
1. Uji Tahap Lapangan Awal (Tahap 1)

Pada uji lapangan awal ini, kegiatan awal yang dilakukan pada uji coba lapangan adalah memilih 4 anak secara acak menggunakan teknik *sampling* kuota. Setiap anak diberikan *pretest* dengan cara tes lisan terkait cinta tanah air dan saling menghormati yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Pelaksanaan uji coba lapangan tahap awal dengan mengimplementasikan media wayang sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Setelah kegiatan uji coba selesai, anak diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil uji tahap lapangan awal (tahap 1) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22. Hasil *Pretest-Posttest* Cinta Tanah Air Tahap 1

No	Nama Anak	Hasil		N-gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	73	86	0.48	Sedang
2	Anak B	60	76	0.4	Sedang
3	Anak C	73	80	0.25	Rendah
4	Anak D	56	80	0.54	Sedang
Nilai tertinggi		73	86	0.54	Sedang
Nilai terendah		56	76	0.25	Rendah
Rata-rata		65.50	80.50	0.43	Sedang

Tabel 22 menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* pada uji coba lapangan awal mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 22.90%. *N-Gain Score* dengan klasifikasi sedang berjumlah 3 anak, klasifikasi rendah 1 anak. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter cinta tanah air yaitu 0.43. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori sedang sehingga media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita. Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter cinta tanah air pada uji tahap 1.



Gambar 18. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

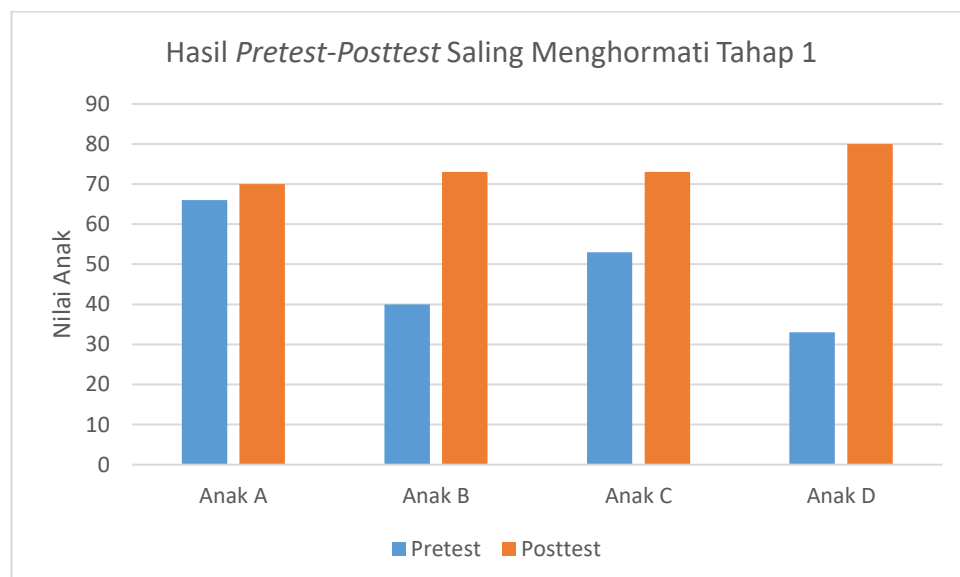
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 4 anak mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan awal mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 22.90%.

Tabel 23. Hasil *Pretest-Posttest* Saling Menghormati Tahap 1

No	Nama Anak	Hasil		N-gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	66	70	0.11	Rendah
2	Anak B	40	73	0.55	Sedang
3	Anak C	53	73	0.42	Rendah
4	Anak D	33	80	0.70	Tinggi
Nilai tertinggi		66	80	0.70	Tinggi
Nilai terendah		33	70	0.11	Rendah
Rata-rata		48	74	0.50	Sedang

Tabel 23 menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* pada uji coba lapangan awal mengalami peningkatan dari karakter saling menghormati yaitu sebesar 54.166 %. *N-Gain Score* dengan klasifikasi tinggi berjumlah 1 anak, klasifikasi sedang berjumlah 1 anak, klasifikasi

rendah 2 anak. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* juga berguna untuk menganalisis keefektifan media wayang karakter sebagai media pendukung metode bercerita. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter saling menghormati yaitu 0.50. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori sedang dan dapat dikatakan media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita. Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter saling menghormati pada uji tahap 1.



Gambar 19. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Saling Menghormati

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 4 anak mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan awal mengalami peningkatan dari karakter saling menghormati yaitu sebesar 54.16%. Untuk mengetahui signifikansi kenaikan hasil maka hasil perhitungan perlu diuji t terhadap kelompok *pretest-posttest* pada tahap uji lapangan

awal. Hasil uji T berpasangan dapat dilihat pada gambar 20 hasil perhitungan menggunakan SPSS.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-15.000	7.071	3.536	-26.252	-3.748	-4.243	3	.024

Gambar 20. Hasil Analisis SPSS *Pretest-Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-26.000	18.348	9.174	-55.197	3.197	-2.834	3	.066

Gambar 21. Hasil Analisis SPSS *Pretest-Posttest* Karakter Saling Menghormati

Berdasarkan hasil perhitungan T hitung yaitu -4.243 untuk karakter cinta tanah air. T hitung untuk karakter saling menghormati adalah -2.384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-4.243 < 2.352$ dan $-2.384 < 2.352$ karena α 5 % sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media wayang karakter dalam kegiatan pembelajaran pada uji coba lapangan awal (tahap 1) dapat meningkatkan hasil belajar terkait karakter cinta tanah air dan saling menghormati.

Pada uji tahap 1 terdapat beberapa perbaikan yang harus dilakukan yaitu terdapat beberapa penulisan kalimat dalam naskah cerita perlu diperbaiki dan dibuat ringkas. Dialog dalam naskah cerita wayang perlu memperhatikan jumlah wayang yang digunakan dalam pembelajaran. Sinopsis cerita perlu ditambahkan sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita.

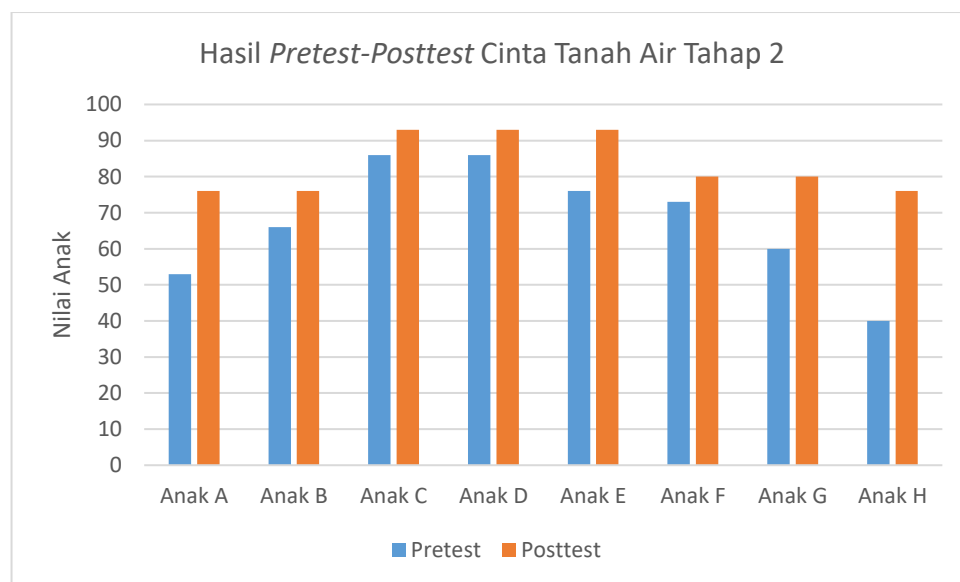
2. Uji Tahap Lapangan Utama (Tahap 2)

Pada tahap uji tahap lapangan kedua, anak yang terlibat terdiri dari 8 anak yang dipilih secara acak. Setiap anak diberikan *pretest* dengan cara tes lisan cinta tanah air dan saling menghormati yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan dengan menerapkan media wayang karakter sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Setelah kegiatan uji coba selesai, anak diberikan *posttest* yang telah diberi perlakuan. Hasil uji lapangan utama (tahap 2) disajikan dalam Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Hasil *Pretest-Posttest* Cinta Tanah Air Tahap 2

No	Nama Anak	Hasil		N-Gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	53	76	0.48	Sedang
2	Anak B	66	76	0.29	Rendah
3	Anak C	86	93	0.5	Sedang
4	Anak D	86	93	0.5	Sedang
5	Anak E	76	93	0.70	Tinggi
6	Anak F	73	80	0.25	Rendah
7	Anak G	60	80	0.5	Sedang
8	Anak H	40	76	0.6	Sedang
Nilai tertinggi		86	93	0.70	Tinggi
Nilai terendah		40	76	0.25	Rendah
Rata-rata		67.5	83.38	0.48	Sedang

Tabel 24 menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* pada uji coba lapangan utama mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 23.51 %. *N-Gain Score* dengan klasifikasi tinggi berjumlah 1 anak, klasifikasi sedang berjumlah 5 anak, klasifikasi rendah 2 anak. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* juga berguna untuk menganalisis keefektifan media wayang karakter sebagai media pendukung metode bercerita. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter cinta tanah air yaitu 0.48. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori sedang yang berarti media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita. Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter cinta tanah air pada uji tahap 2.



Gambar 22. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

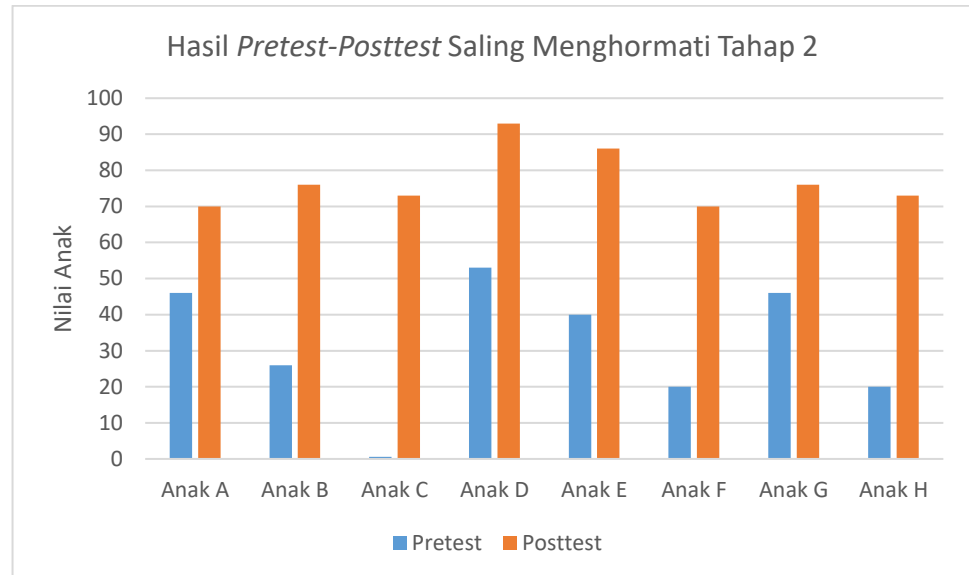
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 8 anak mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan utama mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 23.51%.

Tabel 25. Hasil *Pretest-Posttest* Saling Menghormati Tahap 2

No	Nama Anak	Hasil		N-Gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	46	70	0.44	Sedang
2	Anak B	26	76	0.67	Sedang
3	Anak C	0.6	73	0.72	Tinggi
4	Anak D	53	93	0.85	Tinggi
5	Anak E	40	86	0.76	Tinggi
6	Anak F	20	70	0.62	Sedang
7	Anak G	46	76	0.55	Sedang
8	Anak H	20	73	0.66	Sedang
Nilai tertinggi		53	93	0.85	Tinggi
Nilai terendah		0.6	70	0.44	Sedang
Rata-rata		31.45	77.13	0.66	Sedang

Tabel 25 menunjukkan hasil *pretest-posttest* pada uji coba lapangan utama mengalami peningkatan dari karakter saling menghormati yaitu sebesar 145.23 %. *N-Gain Score* dengan klasifikasi tinggi berjumlah 3 anak, klasifikasi sedang berjumlah 5 anak. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* juga berguna untuk menganalisis keefektifan media wayang karakter sebagai media pendukung metode bercerita. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter cinta tanah air yaitu 0.66. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori sedang yang berarti bahwa media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita.

Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter saling menghormati pada uji tahap 2.



Gambar 23. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Saling Menghormati

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 8 anak mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan utama mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 145.23 %.

Untuk mengetahui signifikansi kenaikan hasil maka hasil perhitungan perlu diuji t terhadap kelompok *pretest-posttest* pada tahap uji lapangan utama. Gambar 24 berikut menampilkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

Paired Samples Test								
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest – Posttest	-15.875	10.316	3.647	-24.499	-7.251	-4.353	7 .003

Gambar 24. Hasil Analisis SPSS *Pretest-Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

Paired Samples Test								
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest – Posttest	-45.675	14.895	5.266	-58.128	-33.222	-8.673	7 .000

Gambar 25. Hasil Analisis SPSS *Pretest-Posttest* Karakter Saling Menghormati

Berdasarkan hasil perhitungan T hitung yaitu -4.353 untuk karakter cinta tanah air. T hitung untuk karakter saling menghormati adalah -8.673. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-4.353 < 1.894$ dan $-8.673 < 1.894$ karena $\alpha 5\%$ sehingga H_0 diterima dan dapat dikatakan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media wayang karakter dalam kegiatan pembelajaran pada uji coba lapangan utama (tahap 2) dapat meningkatkan hasil belajar terkait karakter cinta tanah air dan saling menghormati.

Uji tahap 2 terdapat beberapa perbaikan yang harus dilakukan yaitu wayang yang digunakan dalam satu adegan jangan terlalu banyak sehingga lebih mudah menggunakan saat pembelajaran. Tempat untuk mementaskan wayang dan menyimpan wayang perlu diperhatikan agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.

3. Uji Tahap Lapangan Operasional (Tahap 3)

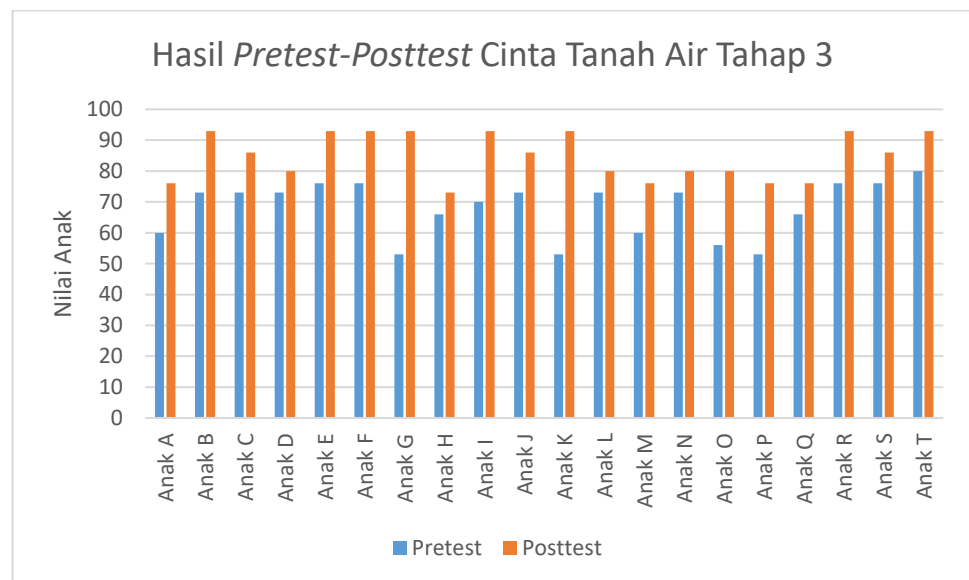
Uji lapangan tahap 3 dilaksanakan pada kelompok besar. Uji coba produk media wayang karakter dilakukan pada 20 anak TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan. Sampel responden untuk penelitian kuantitatif paling sedikit 20 responden (Jakob Nielsen, 2012). Melalui uji coba lapangan operasional ini, setiap anak diberikan *pretest* skala penilaian yang bertujuan mengetahui karakter awal anak. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menerapkan media wayang karakter sebagai pendukung pembelajaran tematik-integratif. Kemudian tahap selanjutnya adalah memberikan *posttest* skala penilaian terkait perkembangan moral anak setelah diberi perlakuan. Selain berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, data yang dikumpulkan juga berupa hasil observasi pembelajaran dari segi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter. Hasil uji tahap lapangan operasional (tahap 3) disajikan dalam Tabel 26 dan Tabel 27 berikut.

Tabel 26. Hasil *Pretest-Posttest* Cinta Tanah Air Tahap 3

No	Nama Anak	Hasil		N-Gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	60	76	0.40	Sedang
2	Anak B	73	93	0.74	Tinggi
3	Anak C	73	86	0.48	Sedang
4	Anak D	73	80	0.25	Rendah
5	Anak E	76	93	0.70	Tinggi
6	Anak F	76	93	0.70	Tinggi
7	Anak G	53	93	0.85	Tinggi
8	Anak H	66	73	0.20	Rendah
9	Anak I	70	93	0.76	Tinggi
10	Anak J	73	86	0.48	Sedang
11	Anak K	53	93	0.85	Tinggi
12	Anak L	73	80	0.25	Rendah
13	Anak M	60	76	0.40	Sedang
14	Anak N	73	80	0.25	Rendah
15	Anak O	56	80	0.54	Sedang
16	Anak P	53	76	0.48	Sedang
17	Anak Q	66	76	0.29	Rendah
18	Anak R	76	93	0.70	Tinggi
19	Anak S	76	86	0.41	Sedang
20	Anak T	80	93	0.65	Sedang
Nilai tertinggi		80	93	0.85	Tinggi
Nilai terendah		53	73	0.20	Rendah
Rata-rata		68.45	84.95	0.53	Sedang

Tabel 26 menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* pada uji tahap lapangan operasional mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 25.01 %. *N-Gain Score* dengan klasifikasi tinggi berjumlah 7 anak, klasifikasi sedang berjumlah 8 anak, klasifikasi rendah 5 anak. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* juga berguna untuk menganalisis keefektifan media wayang karakter sebagai media pendukung metode bercerita. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter cinta tanah air yaitu 0.53. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori

sedang sehingga media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita. Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter cinta tanah air pada uji tahap 3.



Gambar 26. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Cinta Tanah Air
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 20 anak

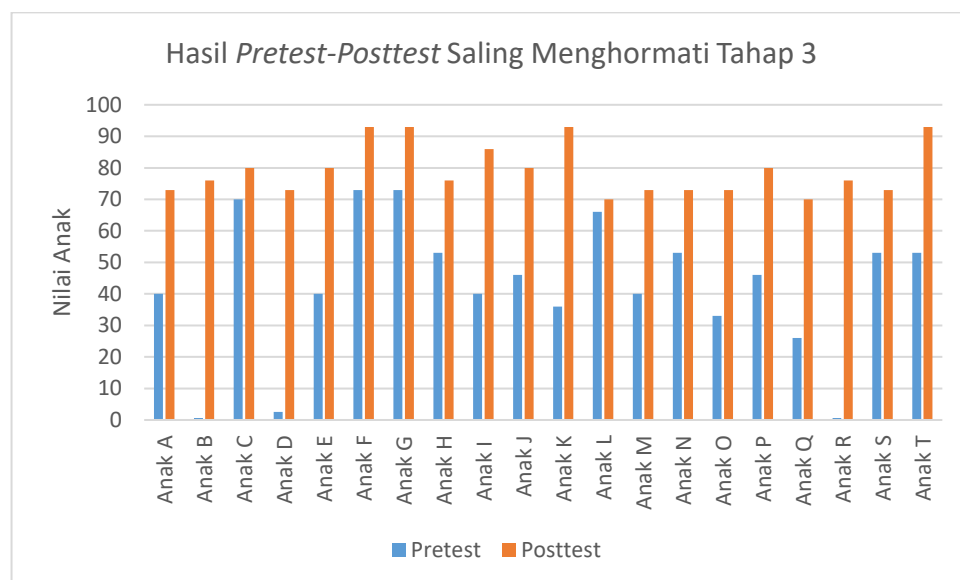
mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan operasional mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air yaitu sebesar 25.01%.

Tabel 27. Hasil *Pretest-Posttest* Saling Menghormati Tahap 3

No	Nama Anak	Hasil		N-Gain	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Anak A	40	73	0.55	Sedang
2	Anak B	0.6	76	0.76	Tinggi
3	Anak C	70	80	0.33	Sedang
4	Anak D	2.6	73	0.72	Tinggi
5	Anak E	40	80	0.67	Sedang
6	Anak F	73	93	0.74	Tinggi
7	Anak G	73	93	0.74	Tinggi
8	Anak H	53	76	0.49	Sedang
9	Anak I	40	86	0.77	Tinggi
10	Anak J	46	80	0.63	Sedang
11	Anak K	36	93	0.89	Tinggi
12	Anak L	66	70	0.12	Rendah
13	Anak M	40	73	0.55	Sedang
14	Anak N	53	73	0.43	Sedang
15	Anak O	33	73	0.60	Sedang
16	Anak P	46	80	0.63	Sedang
17	Anak Q	26	70	0.59	Sedang
18	Anak R	0.6	76	0.76	Tinggi
19	Anak S	53	73	0.43	Sedang
20	Anak T	53	93	0.85	Tinggi
Nilai tertinggi		80	93	0.89	Tinggi
Nilai terendah		0.6	70	0.12	Rendah
Rata-rata		42.74	79.2	0.63	Sedang

Tabel 27 menunjukkan hasil *pretest-posttest* pada uji tahap lapangan operasional mengalami peningkatan dari karakter saling menghormati yaitu sebesar 87.50 %. *N-Gain Score* dengan klasifikasi tinggi berjumlah 8 anak, klasifikasi sedang berjumlah 11 anak, klasifikasi rendah 1 anak. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* juga berguna untuk menganalisis keefektifan media wayang karakter sebagai media pendukung metode bercerita. Hasil perhitungan rata-rata menggunakan *gain score* untuk karakter saling menghormati yaitu 0.63. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score*

berkategori sedang sehingga media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita. Grafik berikut menunjukkan hasil *pretest-posttest* anak untuk karakter saling menghormati pada uji tahap 3.



Gambar 27. Grafik Hasil *Pretest-Posttest* Karakter Saling Menghormati

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa 20 anak mengalami peningkatan nilai. Pada uji coba lapangan operasional mengalami peningkatan dari karakter saling menghormati yaitu sebesar 87.50 %. Untuk mengetahui signifikansi kenaikan hasil maka hasil perhitungan perlu diuji t terhadap kelompok *pretest-posttest* pada tahap uji lapangan operasional. Gambar 28 berikut menampilkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.000	9.559	2.137	-21.474	-12.526	-7.954	19	.000

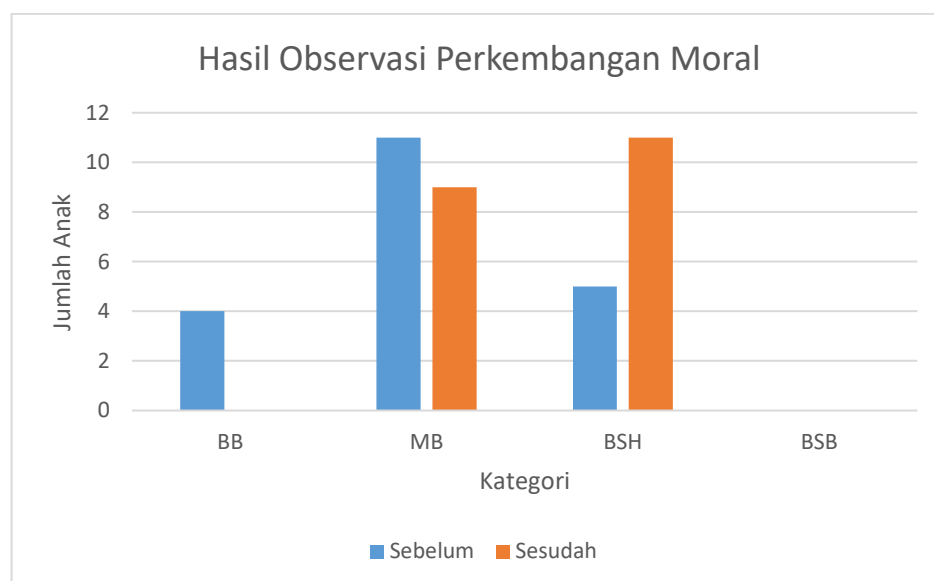
Jika hasil tersebut dianalisis mengacu pada pedoman penskoran untuk menilai perkembangan moral anak mengacu pada Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini (2015: 5) dan Muhammad Yaumi (2013: 215-218) maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Observasi Perkembangan Moral

No	Nama Anak	Hasil	
		Sebelum	Sesudah
1	Anak A	MB	MB
2	Anak B	MB	MB
3	Anak C	BSH	BSH
4	Anak D	MB	MB
5	Anak E	MB	MB
6	Anak F	BSH	BSH
7	Anak G	MB	BSH
8	Anak H	MB	BSH
9	Anak I	MB	BSH
10	Anak J	MB	BSH
11	Anak K	BSH	BSH
12	Anak L	MB	BSH
13	Anak M	BB	MB
14	Anak N	BB	MB
15	Anak O	MB	BSH
16	Anak P	BB	MB
17	Anak Q	BB	MB
18	Anak R	MB	MB
19	Anak S	BSH	BSH
20	Anak T	BSH	BSH
Nilai tertinggi		BSH	BSH
Nilai terendah		BB	MB
Rata-rata		MB	BSH

Berdasarkan Tabel 28, terdapat peningkatan pada perkembangan moral anak. Hasil klasifikasi perkembangan moral sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang karakter yaitu terdapat 4 anak berkategori belum berkembang (BB), 11 anak berkategori mulai berkembang (MB) dan 5 anak berkategori

berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang karakter, hasil klasifikasi perkembangan moral adalah 9 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dalam perkembangan moral anak usia dini dari rata-rata berkategori mulai berkembang (MB) menjadi berkategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan peningkatan sebesar 25%. Grafik berikut menunjukkan hasil observasi perkembangan moral selama kegiatan pembelajaran pada uji tahap 3.



Gambar 30. Grafik Hasil Observasi Perkembangan Moral

Grafik pada gambar 30 menunjukkan terdapat 20 anak mengalami peningkatan nilai yaitu sebesar 25%. Pada tahapan uji lapangan operasional juga dilaksanakan observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru menggunakan media wayang karakter.

Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran berpusat pada aktivitas anak dan guru saat menggunakan media wayang karakter.

Tabel 29. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru

No	Nama Guru	ΣKeterlaksanaan dalam pertemuan ke-						
		1	2	3	4	5	Rata-rata	Persentase
1	Guru A	79	79	80	80	82	80	80%
2	Guru B	82	82	82	84	85	83	83%
Nilai tertinggi		82	82	82	84	85	83	83%
Nilai terendah		79	79	80	80	82	80	80%
Rata-rata		80.5	80.5	81	82	83.5	81.5	81.5%

Berdasarkan Tabel 29. dapat disimpulkan bahwa pada tahapan uji lapangan operasional juga dilaksanakan observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru menggunakan media wayang karakter. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yaitu 81.5%. Dalam penelitian ini keefektifan media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif untuk anak usia dini ditentukan dengan nilai **minimal 75%** dari item deskriptor dapat terlaksana. Jika, presentase sudah mencapai 75% maka produk pengembangan media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif untuk anak usia dini dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

Media wayang karakter dapat dikatakan efektif sebagai media pendukung metode bercerita untuk anak usia dini. Hal tersebut didapatkan dari kenaikan nilai *pretest-posttest* pada saat implementasi tahap uji 3 mengalami peningkatan dari karakter cinta tanah air dan

saling menghormati yaitu sebesar 25.01% dan 87.50%. Hasil perhitungan menggunakan *gain score* untuk karakter cinta tanah air dan saling menghormati yaitu 0.53 dan 0.63. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis menggunakan *gain score* berkategori sedang dan dapat dikatakan bahwa media wayang karakter efektif sebagai pendukung metode bercerita.

Berdasarkan hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa perhitungan T hitung yaitu -7.954 untuk karakter cinta tanah air. T hitung untuk karakter saling menghormati adalah -8.136. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-7.954 < 1.729$ dan $-8.136 < 1.729$ karena *alpha* 5 % sehingga hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil klasifikasi perkembangan moral sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang karakter yaitu terdapat 4 anak berkategori belum berkembang (BB), 11 anak berkategori mulai berkembang (MB) dan 5 anak berkategori berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang karakter, hasil klasifikasi perkembangan moral adalah 9 anak berkategori mulai berkembang dan 11 anak berkategori berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dalam perkembangan moral anak usia dini dari rata-rata mulai berkembang (MB) meningkat berkategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan peningkatan sebesar 25%.

Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yaitu 81.5%. Dalam penelitian ini keefektifan media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif untuk anak usia dini ditentukan dengan nilai **minimal 75%** dari item deskriptor dapat terlaksana. Jika, persentase sudah mencapai 75% maka produk pengembangan media wayang karakter pada pembelajaran tematik-integratif untuk anak usia dini dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

C. Revisi Produk

1. Revisi Aspek Materi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penilaian ahli materi, revisi dilakukan untuk memperbaiki cerita yang akan dimuat pesan moral. Saran dan perbaikan dari ahli materi menghasilkan revisi sebagai berikut:

Tabel 15. Tabel Saran dan Perbaikan dari Ahli Materi

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Beberapa penulisan huruf kapital dalam naskah cerita perlu memperhatikan kaidah penulisan yang baku.	Perbaikan terhadap kesalahan penulisan huruf kapital dalam naskah cerita.
2	Pemilihan permasalahan dalam cerita sebaiknya logis dan menyesuaikan dengan karakter anak.	Perbaikan dan pemilihan masalah yang logis dan menyesuaikan dengan karakter anak.
3	Latar tempat dalam cerita sebaiknya berada pada tempat yang sudah biasa anak kunjungi dan tidak begitu jauh dengan tempat yang biasa anak kunjungi.	Perbaikan dan mengganti latar tempat dalam cerita sehingga alur cerita lebih logis untuk anak usia dini.
4	Beberapa kalimat cerita terlalu panjang, sebaiknya menggunakan satu kalimat utama di dalam cerita.	Perbaikan terhadap penggunaan kalimat yang terlalu panjang menjadi satu kalimat utama.

Saran dan perbaikan dari aspek materi juga diperoleh dari saran yang disampaikan oleh guru taman kanak-kanak. Sebagai guru yang sudah berpengalaman di bidangnya, saran dan perbaikan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Tabel Saran dan Perbaikan Materi dari Guru

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Beberapa penulisan kalimat dalam naskah cerita perlu diperbaiki dan dibuat ringkas.	Perbaikan terhadap kesalahan penulisan kalimat dalam naskah cerita.
2	Dialog dalam naskah cerita wayang perlu memperhatikan jumlah wayang yang digunakan dalam pembelajaran.	Perbaikan terhadap beberapa dialog dalam naskah cerita sehingga wayang yang ditampilkan dalam pentas efisien.
3	Sinopsis cerita perlu ditambahkan sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita.	Penambahan sinopsis cerita sehingga guru dapat mengetahui garis besar cerita.

2. Revisi Aspek Media

Revisi dilakukan untuk memperbaiki media wayang karakter dan juga buku petunjuk penggunaan media. Beberapa masukan dan perbaikan ahli media menghasilkan revisi sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel Saran dan Perbaikan dari Ahli Media

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Deskripsi media perlu disajikan secara lengkap dan komprehensif.	Perbaikan dan penambahan deskripsi media secara lengkap dan komprehensif.
2	Deskripsi karakter wayang yang digunakan sebaiknya diperjelas agar guru mampu mengetahui jenis karakter yang diperankan wayang.	Perbaikan dan penambahan deskripsi karakter wayang secara lengkap dan komprehensif.
3	Petunjuk penggunaan media sebaiknya lebih spesifik pada saat media digunakan dalam kegiatan instruksional.	Perbaikan terhadap petunjuk penggunaan media bagi guru lebih lengkap dan spesifik pada kegiatan instruksional.
4	Urutan penyajian wayang yang ditampilkan perlu ditambahkan pada setiap adegan cerita.	Perbaikan dan penambahan urutan wayang yang akan ditampilkan pada naskah cerita.
5	Petunjuk wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran perlu ditambahkan dengan jelas.	Perbaikan dan penambahan nama wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran.

Saran dan perbaikan dari aspek materi juga diperoleh dari saran yang disampaikan oleh guru taman kanak-kanak. Sebagai guru yang sudah berpengalaman di bidangnya, saran dan perbaikan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Tabel Saran dan Perbaikan Media dari Guru

No.	Masukan	Tindak Lanjut
1	Wayang yang digunakan dalam satu adegan jangan terlalu banyak sehingga lebih mudah menggunakan saat pembelajaran.	Perbaikan terhadap naskah dialog agar tokoh wayang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam adegan.
2	Tempat untuk mementaskan wayang dan menyimpan wayang perlu diperhatikan agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.	Menyediakan tempat pentas dan menyimpan media wayang agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.

Beberapa hal yang perlu dievaluasi setelah mendapatkan masukan dan saran terkait media wayang karakter adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan terhadap kesalahan penulisan huruf kapital dalam naskah cerita.
- b. Perbaikan dan pemilihan masalah yang logis dan disesuaikan dengan karakteristik anak.
- c. Perbaikan dan mengganti latar tempat dalam cerita sehingga alur cerita lebih logis untuk anak usia dini.
- d. Perbaikan terhadap penggunaan kalimat yang terlalu panjang menjadi satu kalimat utama.
- e. Perbaikan dan penambahan deskripsi media secara lengkap dan komprehensif.
- f. Perbaikan dan penambahan deskripsi karakter wayang secara lengkap dan komprehensif.

- g. Perbaikan terhadap petunjuk penggunaan media bagi guru lebih lengkap dan spesifik pada kegiatan instruksional.
- h. Perbaikan dan penambahan urutan wayang yang akan ditampilkan pada naskah cerita.
- i. Perbaikan dan penambahan nama wayang yang digunakan saat membuka dan menutup pembelajaran.
- j. Perbaikan terhadap kesalahan penulisan kalimat dalam naskah cerita.
- k. Perbaikan terhadap beberapa dialog dalam naskah cerita sehingga wayang yang ditampilkan dalam pentas efisien.
- l. Perbaikan terhadap naskah dialog agar tokoh wayang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam adegan.
- m. Menyediakan tempat pentas dan menyimpan media wayang agar wayang mudah disimpan dan digunakan kembali.

D. Kajian Produk Akhir

Media wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita dalam upaya mengembangkan moral anak usia dini telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan bahan kulit dengan panjang 25-30 cm dan lebar 10-15 cm. Media wayang karakter dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media dan buku cerita. Produk media wayang karakter yang dihasilkan berupa media konkret yang bisa digunakan secara langsung dengan cara memerankan dan membawakan sebuah cerita dalam pembelajaran.

Media wayang karakter yang telah dikembangkan menghasilkan produk awal yang selanjutnya dilakukan serangkaian uji sebelum diterapkan untuk mendapatkan masukan, saran dan perbaikan sehingga menghasilkan media wayang karakter yang layak digunakan sebagai pendukung metode bercerita. Oleh karena media wayang hanya sebagai pendukung metode bercerita, pengembangan isi cerita yang mengandung pesan moral cinta tanah air dan saling menghormati perlu dilakukan validasi. Buku cerita yang dikembangkan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan untuk guru, serta petunjuk penggunaan media wayang karakter. Cerita wayang yang dikembangkan terdiri atas 5 cerita terkait moral cinta tanah air dan saling menghormati. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita yang didukung dengan media wayang dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita.

Hasil penilaian ahli materi dan guru terkait materi dalam cerita wayang karakter menunjukkan bahwa cerita yang dikembangkan berkualitas sangat baik berdasarkan atas penilaian ahli materi dan guru dengan rata-rata 3.53 dan 3.28. Hasil penilaian ahli media dan guru terkait media wayang karakter yang dikembangkan menunjukkan bahwa cerita yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan penilaian ahli media dan guru dengan rata-rata 3.18 dan 3.22.

Efektivitas penggunaan media wayang karakter dalam pembelajaran ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* anak dan aspek keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter. Aspek pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media wayang karakter yaitu aktivitas anak dan guru saat menggunakan media. Berdasarkan hal tersebut maka penarikan kesimpulan terhadap penelitian ini dapat dilakukan.

Perkembangan moral anak diukur berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang mencakup aspek pemahaman, perasaan dan tindakan moral. Efektivitas penggunaan media wayang juga ditinjau dari keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran oleh aktivitas anak dan guru. Aktivitas yang diamati dari anak memiliki kenaikan sebesar 25%. Aktivitas yang diamati dari guru memiliki presentase rata-rata sebesar 81.5% sehingga dinyatakan media efektif digunakan saat pembelajaran untuk mendukung metode bercerita.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, media wayang karakter yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Media wayang karakter dikembangkan bertujuan agar anak memiliki pemahaman dan perilaku yang mencerminkan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.
2. Media wayang karakter dikembangkan dengan menggunakan teori belajar kognitif-konstruktivisme dan behaviorisme secara eklektik.

3. Media wayang karakter dikembangkan dalam bentuk media 3 dimensi dengan bahan kulit dengan ukuran panjang 25-30 cm dan lebar 10-15 cm.
4. Media wayang karakter menggunakan teknik pewarnaan *pulasan* menggunakan tinta sehingga awet dan tidak berbahaya saat digunakan jika sudah kering.
5. Media wayang karakter dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media wayang.
6. Media wayang karakter dilengkapi dengan seperangkat cerita yang berisi cerita dengan tema terkait pesan moral cinta tanah air dan saling menghormati.
7. Cerita yang disajikan dalam wayang karakter ini yaitu tentang berbagai kehidupan anak dengan interaksi dengan teman, lingkungan, serta orang di sekitarnya yang mengandung pesan moral cinta tanah air dan saling menghormati.
8. Media wayang karakter dikembangkan dengan berbagai tokoh dan karakter sesuai cerita yang mengandung pesan moral cinta tanah air dan saling menghormati.
9. Media wayang karakter didesain dengan tampilan yang menarik, komprehensif, dan praktis sehingga pengguna dengan mudah mengoperasikan dan memahami konten.

10. Media wayang karakter dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran sebagai pendukung metode bercerita dalam upaya mengembangkan moral anak.

Pembelajaran moral perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, berkelanjutan dan komprehensif sehingga internalisasi nilai moral yang baik dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut menjadi penting karena tahap perkembangan moral anak berada pada fase *heteronomous* (Kohlberg, 1971). Perilaku moral yang terbentuk dari pembelajaran menggunakan media wayang karakter mampu memfasilitasi anak dalam membentuk karakter dan dapat menjadi jatidiri. Perilaku moral yang baik inilah yang perlu difasilitasi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Pembelajaran moral menggunakan metode bercerita yang didukung penggunaan media wayang karakter dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan moral cinta tanah air dan saling menghormati pada anak usia dini. Sesuai dengan paradigma teknologi pembelajaran, penggunaan wayang karakter dinyatakan efektif sebagai pendukung proses yang dalam hal ini adalah metode bercerita dalam memfasilitasi perkembangan moral anak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada tiga prinsip dasar pendidikan karakter yaitu pemahaman, perasaan dan tindakan moral yang dilaksanakan secara berkesinambungan antara ketiga prinsip tersebut (Lickona, 2014).

Pengetahuan moral mengenai karakter cinta tanah air dan saling menghormati pada anak usia dini difasilitasi menggunakan pesan cerita yang dimunculkan dalam adegan dan percakapan oleh tokoh wayang. Unsur visual dan cerita inilah yang menjadi keunggulan media wayang dalam menarik perhatian anak untuk memperhatikan pesan cerita yang berkaitan dengan konsep dasar mengenai cinta tanah air dan saling menghormati. Perhatian anak terhadap pesan moral yang disampaikan melalui visual dan karakter wayang inilah yang membuat anak akan memahami akan karakter baik dan buruk serta berbagai hal berkaitan dengan karakter cinta tanah air dan saling menghormati.

Prinsip dasar kedua adalah perasaan moral. Perasaan moral berkaitan dengan keinginan anak untuk melakukan suatu perbuatan yang dinilai baik. Proses pengembangan moral anak menggunakan metode bercerita yang didukung media wayang karakter dari aspek ini adalah dengan menyajikan unsur visual dan cerita yang berkaitan dengan kejadian yang merangsang kepedulian anak terhadap berbagai hal yang dialami tokoh wayang dalam cerita. Media wayang memiliki keunggulan dalam hal merangsang kemampuan berpikir hayal dan imajinatif anak untuk mengembangkan keinginan anak untuk berbuat sesuatu yang dinilai baik. Hal tersebut terjadi karena tahapan perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap perkembangan pra-operasional (Jean Piaget dalam Nana Syaodih (2011: 118). Unsur visual dan kejadian cerita inilah yang membuat

wayang menjadi efektif dalam mendukung metode bercerita dalam mengembangkan perasaan moral pada anak usia dini.

Prinsip dasar ketiga yang mampu difasilitasi menggunakan media wayang karakter adalah tindakan moral. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mulyasa (2013: 165-189) dan Suparno (1992, 80-81) dalam mengembangkan tindakan moral anak diperlukan suatu pembiasaan, keteladanan, pembinaan, hadiah dan hukuman, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif (*Participative Instructional*). Proses pengembangan aspek tindakan moral anak menggunakan media wayang adalah dengan menyajikan visual dan cerita yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi kebiasaan, keteladanan serta hadiah dan hukuman bagi anak yang baik dan jahat. Penyajian tersebut melalui kejadian yang dialami oleh tokoh wayang karakter. Perhatian anak terhadap berbagai kejadian dalam cerita inilah yang merangsang anak untuk berbuat sesuai dengan moral yang baik. Hal tersebut menjadi efektif sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak yaitu pada tahapan *heteronomous* yang memiliki ciri khusus ketaatan terhadap aturan dan ketakutan terhadap hukuman.

Berdasarkan kajian produk akhir tersebut, media wayang efektif dalam mendukung metode bercerita sebagai upaya mengembangkan moral anak usia dini. Sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran moral yang dilakukan pada anak usia dini yaitu pemahaman, perasaan dan tindakan moral (Lickona, 2014). Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat terlepas dari

aspek perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap perkembangan pra-operasional (Jean Piaget dalam Nana Syaodih (2011: 118). Tahapan ini dibedakan menjadi dua tahap yaitu prakonseptual (*preconceptual stage*) pada usia 2-4 tahun, yang ditandai dengan perkembangan bahasa dengan pemikiran yang sederhana; tahap pemikiran intuitif (*intuitive thought*) pada usia 4-7 tahun yang ditandai dengan kemampuan untuk berpikir hayal dan imajinatif. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran moral pada anak usia dini lebih ditekankan kepada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan media wayang karakter perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar perkembangan moral anak usia dini mampu difasilitasi dengan baik. Keunggulan media wayang dari unsur cerita dan visual yang ada dalam media wayang perlu memperhatikan aspek kebiasaan dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga proses internalisasi moral yang baik dapat dilaksanakan secara optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan produk wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita yang dilakukan di TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Keterbatasan penelitian dalam pengembangan produk wayang karakter ini meliputi:

1. Penelitian ini berfokus pada perkembangan moral anak usia dini untuk moral cinta tanah air dan saling menghormati berdasarkan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) serta hasil observasi perilaku

anak selama pembelajaran sehingga jika ingin mengetahui perkembangan moral secara komprehensif akan membutuhkan waktu yang lama.

2. Penelitian penggunaan media wayang karakter sebagai pendukung metode bercerita terbatas pada penyampaian pesan moral melalui sebuah cerita yang didukung menggunakan media, sehingga untuk mengetahui dan mengembangkan moral yang lebih komprehensif membutuhkan dukungan aspek pembelajaran moral yang lain seperti pembiasaan dan aktivitas lainnya.
3. Data yang diperoleh didapatkan hanya dari TK Al-Fatah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, apabila di implementasikan pada banyak sekolah TK maka akan diperoleh data yang lebih bervariasi.